

INTISARI

Penelitian ini melakukan analisis fundamental menggunakan *residual income model* dan *free cash flow model* pada saham-saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsistensi hasil analisis fundamental menggunakan dua metode tersebut, melihat pengaruh nilai intrinsik menggunakan *residual income model* dan *free cash flow model* terhadap *return* perusahaan dan juga mengidentifikasi model mana yang menghasilkan rata-rata persentase *error correction* paling rendah. Penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan ialah sebanyak 34 perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan dua metode sekaligus dalam analisis fundamental menghasilkan hasil yang konsisten. Adanya konsistensi hasil analisis fundamental dapat digunakan sebagai substitusi dimana kedua metode ini dapat saling menggantikan metode satu dengan metode lainnya. Dari kedua metode yang digunakan, metode *residual income model* lebih baik dibandingkan dengan metode *free cash flow model* dikarenakan memiliki persentase *error-correction* yang lebih rendah. Dari kedua metode, diperoleh hasil bahwa nilai intrinsik baik menggunakan *residual income model* dan *free cash flow model* tidak berpengaruh terhadap *return* perusahaan pada 2013. Akan tetapi, ketika dilakukan analisis sensitivitas diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada periode 2015 ketika tingkat inflasi relatif rendah.

Kata kunci: analisis fundamental, *residual income model*, *free cash flow model*, *return* perusahaan

ABSTRACT

This paper examines fundamental analysis using residual income model and free cash flow model in consumer goods companies. This study aims to provide consistency of fundamental analysis result using these two methods and analyze the relationship between intrinsic value using residual income model and free cash flow towards stock returns. Furthermore, this study aims to investigate which model provides the lowest error correction percentage among them. Study-case research with the descriptive quantitative approach is used in this study. The samples consist of 34 consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange using purposive sampling method.

The result indicates that there is a consistency result using these methods in fundamental analysis. The consistency in fundamental analysis results can be used as a substitution, which both of these methods can replace each other. Based on two these methods, error correction percentage in valuation are lower using the residual income model than the free cash flow model. Other result shows that intrinsic value using both residual income model and free cash flow model does not affect to stock's return in 2013. However, when doing sensitivity analysis, it provides that there is a significant relationship between intrinsic values to the stock's return in 2015 when the inflation rate is relatively low.

Keywords: fundamental analysis, residual income model, free cash flow model, stock's return